DIMENSI- Journal Of Sociology | ISSN: 2085-5060
https://journal.trunojoyo.ac.id/dimensi

Volume 13, Nomor 2, November 2025 **Halaman 92-104**

PENDEKATAN INTEGRATIF LIPONSOS SIDOARJO DALAM MENANGANI: ANALISIS TERHADAP DAMPAK PADA PEMULIHAN MENTAL DAN SOSIAL

Mohammad Bagas Bukhori[1], *Iva Yulianti Umdatul Izza*[2]
[1]Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya
[2]Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya
Email:bukhoribagas01@gmail.com

Abstract *- The social welfare of People with Mental Disorders (ODGJ) is an important issue that requires serious attention, both from a medical and social perspective. The Social Boarding School (Liponsos) environment has a central role in providing interventions that are not only limited to medical aspects, but also to psychosocial aspects and life skills. This article aims to analyze the integrative approach applied by Liponsos in handling the social welfare of ODGJ and its impact on their mental and social recovery. This study uses a qualitative method with indepth interviews with Liponsos officers, ODGJ involved in the empowerment program, and direct observation of the implementation of the program. The results of the study indicate that Liponsos' integrative approach that combines medical care, psychosocial support, and skills training has been shown to improve the mental and social recovery of ODGJ, while reducing the social stigma that often hinders their recovery process.*

Keywords: *Liponsos, Social Welfare, ODGJ, Mental Recovery*

Abstrak - Kesejahteraan sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) merupakan isu penting yang membutuhkan perhatian serius, baik dari segi medis maupun sosial. Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos) memiliki peran sentral dalam memberikan intervensi yang tidak hanya terbatas pada aspek medis, tetapi juga pada aspek psikososial dan keterampilan hidup. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan integratif yang diterapkan oleh Liponsos dalam menangani kesejahteraan sosial ODGJ dan dampaknya terhadap pemulihan mental dan sosial mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam kepada petugas Liponsos, ODGJ yang terlibat dalam program pemberdayaan, serta pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan integratif Liponsos yang menggabungkan perawatan medis, dukungan psikososial, dan pelatihan keterampilan terbukti meningkatkan pemulihan mental dan sosial ODGJ, sekaligus mengurangi stigma sosial yang sering menghambat proses pemulihan mereka. Kata

Kata Kunci: Liponsos, Kesejahteraan Sosial, ODGJ, Pemulihan Mental

I. PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Indonesia masih menjadi isu besar yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak. ODGJ, sebagai kelompok yang mengalami gangguan mental, sering kali menghadapi tantangan yang lebih

besar dalam masyarakat, baik dalam aspek medis, sosial, maupun ekonomi. Gangguan mental sering kali mengarah pada kondisi fisik, psikologis, dan sosial yang sangat mempengaruhi kualitas hidup individu yang mengalaminya. Di samping itu, stigma sosial yang terus menerus melekat pada ODGJ sering kali memperburuk situasi mereka. Hal ini menyebabkan mereka menjadi terisolasi, tidak memperoleh akses yang cukup terhadap layanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan hak-hak dasar lainnya, yang pada akhirnya memperburuk kesejahteraan sosial mereka.[1]

Pemberdayaan ODGJ tidak hanya terbatas pada aspek pengobatan medis, tetapi juga mencakup aspek psikososial dan keterampilan hidup yang dapat meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, pemberdayaan sosial terhadap mereka harus melibatkan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi, yang tidak hanya mengatasi gangguan jiwa yang mereka alami, tetapi juga mencakup aspek-aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang membentuk kehidupan mereka. Salah satu lembaga yang memainkan peran penting dalam memberikan intervensi terhadap kesejahteraan sosial ODGJ adalah Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos).

Liponsos sebagai lembaga yang berfokus pada pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan sosial di Indonesia memiliki mandat untuk membantu masyarakat yang rentan, termasuk ODGJ, agar dapat kembali berfungsi dalam kehidupan sosial mereka. Pendekatan yang diterapkan oleh Liponsos sangat penting, mengingat kebutuhan ODGJ yang sangat kompleks. Intervensi dari Liponsos sering kali melibatkan berbagai jenis dukungan, mulai dari perawatan medis, konseling psikososial, pelatihan keterampilan, hingga kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Selain itu, Liponsos juga berperan dalam mengurangi stigma sosial yang melekat pada ODGJ melalui berbagai program sosial yang melibatkan masyarakat luas.

Pentingnya peran Liponsos dalam pemberdayaan ODGJ dapat dilihat dalam berbagai program yang telah dilakukan. Salah satu program unggulan yang diterapkan oleh Liponsos adalah pendekatan integratif yang melibatkan berbagai sektor, baik dari sektor kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi, untuk mendukung ODGJ dalam proses pemulihan mereka. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek medis atau perawatan gangguan jiwa, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor sosial yang dapat membantu mereka beradaptasi dan berfungsi kembali dalam masyarakat. Dalam hal ini, pemulihan mental ODGJ tidak bisa dilepaskan dari pemulihan sosial, karena keduanya saling berkaitan erat.

Pemulihan mental dan sosial ODGJ memerlukan pendekatan yang menyeluruh, karena gangguan jiwa tidak hanya berdampak pada aspek psikologis individu, tetapi juga pada aspek sosial mereka. Individu yang mengalami gangguan mental sering kali merasa terisolasi, baik secara fisik maupun emosional, yang dapat memperburuk kondisi mental mereka. Oleh karena itu, diperlukan program-program yang memberikan dukungan sosial yang kuat, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan hidup yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, stigma sosial terhadap mereka juga menjadi hambatan besar dalam proses pemulihan mereka. Masyarakat seringkali melihat mereka sebagai individu yang tidak mampu berfungsi secara normal dalam kehidupan sosial, sehingga mereka sering kali dipinggirkan atau bahkan dijauhi. Stigma ini menyebabkan mereka merasa tidak dihargai dan tidak diakui sebagai bagian dari masyarakat. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Liponsos diharapkan dapat mengurangi stigma ini dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya pemahaman dan penerimaan terhadap ODGJ. Selain itu, dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, diharapkan dapat

[1] Pebri Yanasari, 'Implementasi Peraturan Gubernur (Pergub) DIY Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Penanganan Pasung Di Kab. Kulonprogo Yogyakarta', *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10.2 (2019), pp. 354–75.

meningkatkan keterlibatan mereka dalam masyarakat dan memperbaiki citra mereka.[2]

Pemberdayaan ODGJ juga tidak dapat terlepas dari aspek pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk mandiri secara ekonomi. Salah satu pendekatan yang diterapkan oleh Liponsos adalah pelatihan keterampilan yang dapat digunakan oleh mereka untuk mencari nafkah. Program ini bertujuan untuk memberikan kemampuan yang dapat mendukung mereka dalam mendapatkan pekerjaan atau bahkan membuka usaha kecil-kecilan. Pelatihan keterampilan ini juga diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan sosial yang bersifat sementara.[3]

Pentingnya intervensi ini juga terlihat dari dampak jangka panjangnya terhadap kehidupan mereka. Dalam jangka pendek, ODGJ yang mengikuti program pemberdayaan Liponsos dapat merasakan perubahan signifikan dalam kondisi psikologis mereka, seperti berkurangnya kecemasan, depresi, dan stres. Selain itu, mereka juga merasa lebih diterima dalam masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan di kalangan ODGJ dan memberikan peluang lebih besar bagi mereka untuk hidup mandiri dan bermartabat. [4]

Namun, meskipun pendekatan integratif ini menunjukkan hasil yang positif, masih ada tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia, baik dari segi dana, tenaga kerja, maupun fasilitas yang dapat mendukung program pemberdayaan ini. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kapasitas Liponsos dan lembaga terkait lainnya, agar program pemberdayaan ODGJ dapat berjalan secara optimal dan mencakup lebih banyak individu yang membutuhkan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendekatan integratif yang diterapkan oleh Liponsos Sidoarjo dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial ODGJ dan dampaknya terhadap pemulihan mental dan sosial mereka. Dengan melihat program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Liponsos Sidoarjo, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya pendekatan yang holistik dan integratif dalam menangani kesejahteraan sosial ODGJ.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan mteode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dalam konteks judul tersebut akan mengarah pada studi mendalam tentang pendekatan integratif yang dilakukan oleh Liponsos Sidoarjo dalam menangani kesejahteraan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) melalui program pemberdayaan Liponsos. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan kebutuhan ODGJ terlantar di lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Sidoarjo.

Metode ini akan menekankan pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif, melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, untuk menggali informasi yang kaya dan kontekstual mengenai efektivitas program serta tantangan yang dihadapi dalam upaya pemulihan mental dan sosial orang yang memgalami gangguan kiwa di daerah tersebut.

[2] Muhamad Yusron, Wiwi Widiastuti, and Fitriyani Yuliawati, 'Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia Dalam Penanganan ODGJ Di Kota Tasikmalaya Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011', *Epistemik: Indonesian Journal of Social and Political Science*, 3.1 (2022), pp. 1–13.

[3] ADINDA NINDYA Widyaningrum, 'Upaya Dinas Sosial Kabupaten Jember Terhadap Perlindungan Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa Ditinjau Dari Undang-Undang No 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa', *Skripsi Fakultas Syariah*, 2021 <http://digilib.uinkhas.ac.id/6074/1/ADINDA%20NINDYA%20WIDYANINGRUM_S20173009.pdf> [accessed 30 May 2024].

[4] Briliyana Putri Rahmatus Razaq, 'PENANGANAN GANGGUAN JIWA PADA REMAJA DI LIPONSOS SURABAYA' <https://latbangbkkbnjatim.com/wp-content/uploads/2021/09/4.Seminar-Nasional-Youth-Day-2019_ebook.pdf#page=12> [accessed 30 May 2024].

III. PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN

X. PENDEKATAN INTEGRATIF LIPONSOS SIDOARJO DALAM MENANGANI KESEJAHTERAAN SOSIAL ODGJ

Lembaga Lingkungan Pondok Sosial Sidoarjo yang berada dalam naungan Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo memainkan peran yang sangat penting dalam pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos). merancang dan mengimplementasikan program rehabilitasi yang bertujuan untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental ODGJ. Program rehabilitasi ini dirancang secara komprehensif untuk membantu ODGJ mengatasi berbagai masalah kesehatan dan sosial yang mereka hadapi, serta mempersiapkan mereka untuk berintegrasi kembali ke dalam masyarakat. Liponsos juga memberikan perhatian besar pada pelatihan dan pendidikan bagi ODGJ di Liponsos.

Berbagai pelatihan keterampilan kerja, kerajinan tangan, dan program pendidikan mengenai kesehatan mental dan sosial diselenggarakan secara rutin. Pelatihan ini tidak hanya ditujukan bagi ODGJ, tetapi juga bagi keluarga mereka, dengan tujuan membantu keluarga memahami dan mendukung anggota yang mengalami gangguan jiwa. Dengan pendidikan yang memadai, diharapkan keluarga dan komunitas dapat memberikan dukungan yang lebih baik bagi pemulihan dan integrasi sosial ODGJ. [5]

Selain itu, Liponsos bekerja sama dengan tenaga medis dan psikolog untuk menyediakan layanan kesehatan dan pendampingan psikososial. Layanan ini mencakup terapi, konseling, dan berbagai kegiatan sosial yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional ODGJ, membantu mereka mengatasi trauma dan membangun kembali kepercayaan diri.

Advokasi dan perlindungan hak-hak ODGJ juga menjadi fokus utama Liponsos. Mereka aktif dalam memastikan bahwa ODGJ mendapatkan perlindungan hukum yang layak dan tidak mengalami diskriminasi. Advokasi ini meliputi upaya untuk meningkatkan akses ODGJ terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan hak-hak sosial lainnya. Liponsos berupaya untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana ODGJ dapat menjalani kehidupan yang bermartabat dan setara dengan anggota masyarakat lainnya.

Dalam upaya untuk memperluas dampak program-programnya, Liponsos Sidoarjo menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga pemerintah, LSM, dan komunitas lokal. Kolaborasi ini memungkinkan penyediaan layanan yang lebih komprehensif dan terkoordinasi, serta memperluas jaringan dukungan dan sumber daya yang tersedia bagi ODGJ. Melalui kerja sama ini, berbagai pihak dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh Liponsos Sidoarjo untuk memastikan bahwa program-program yang dijalankan tetap relevan dan efektif. Proses evaluasi ini penting untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik dan kebutuhan ODGJ. Dengan demikian, program-program yang dijalankan dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan aktual ODGJ.[6]

Secara keseluruhan, Penedekatan yang dilakukan oleh Liponsos Sidoarjo dalam pemberdayaan ODGJ, terutama, sangatlah komprehensif dan berkelanjutan. Melalui berbagai program dan dukungan yang diberikan, membantu meningkatkan kualitas hidup ODGJ,

[5] Edi Suharto, 'Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi Dan Strategi', *(No Title)*, 2004 <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282268841827584> [accessed 29 May 2024].

[6] Syifa Atun Nisa, Mubsyisyir Hasanbasri, and Nunung Priyatni, 'Peran Stakeholder Terhadap Program Kesehatan Jiwa Dalam Penanggulangan Pasung Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman', *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 23.02 (2020), p. 59.

membantu mereka menjadi lebih mandiri, produktif, dan terintegrasi dalam masyarakat. Dukungan yang komprehensif dari Liponsos memastikan bahwa ODGJ mendapatkan pelayanan yang layak dan berkesinambungan dalam upaya pemberdayaan mereka, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermartabat.

Pelayanan Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi sosial adalah upaya untuk mengembalikan seseorang ke dalam masyarakat, membantu mereka beradaptasi dengan keluarga sejak dini, masyarakat, dan pekerjaan. Integrasi ini dapat terjadi jika individu memiliki keterampilan fisik, mental, dan sosial, serta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi. Menurut Maryami, rehabilitasi sosial adalah usaha untuk mengintegrasikan kembali seseorang ke dalam kehidupan masyarakat, membantu mereka beradaptasi dengan tuntutan keluarga, komunitas, dan pekerjaan, sambil mengurangi beban sosial dan ekonomi yang dapat menghambat proses rehabilitasi.[7] Sementara itu, Nitimihardja menyatakan bahwa rehabilitasi sosial bertujuan untuk mengintegrasikan orang-orang dengan masalah sosial yang mendalam ke dalam kehidupan masyarakat mereka. Integrasi ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri terhadap keluarga, masyarakat, dan pekerjaan.[8]

Kegiatan yang dilakukan oleh pekerja rehabilitasi berbentuk dukungan, dengan tujuan utama memberikan kesempatan kepada pasien untuk mencoba membuat dan memecahkan masalah mereka sendiri, sehingga fokusnya adalah pada pasien. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak berfokus pada kemampuan kinerja atau tim pemulihan (vendor). Arah kegiatan rehabilitasi meliputi rehabilitasi dan pengembangan. Rehabilitasi bertujuan untuk memulihkan kemampuan pasien ODGJ, sedangkan pengembangan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan serta potensi pasien ODGJ. Tujuan akhirnya adalah untuk membantu mereka memenuhi fungsi sosial mereka selama berada di lingkungan panti rehabilitasi sosial.[9]

Rehabilitasi Medis

Melalui kerjasama dengan tenaga medis, Liponsos Sidoarjo memastikan bahwa ODGJ menerima perawatan yang komprehensif dan berkelanjutan, yang tidak hanya fokus pada pengobatan medis tetapi juga pada pemulihan psikologis dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Pendekatan holistik ini memungkinkan ODGJ untuk mencapai kemandirian, mengurangi stigma, dan lebih mudah berintegrasi ke dalam masyarakat. dengan adanya tenaga medis dapat memberikan pengobatan dan terapi kepada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Pelayanan ini mencakup pemeriksaan kesehatan rutin, pemberian obat-obatan, dan terapi psikologis yang dirancang untuk mengelola gejala dan meningkatkan kesejahteraan keseluruhan ODGJ.[10]

Pemeriksaan Kesehatan Rutin dan Pemberian Obat-obatan

Pemeriksaan kesehatan rutin memastikan bahwa kondisi fisik dan mental ODGJ dipantau secara terus-menerus. Ini memungkinkan deteksi dini terhadap masalah kesehatan yang mungkin timbul, baik yang terkait langsung dengan gangguan jiwa maupun kondisi kesehatan umum lainnya. Pemeriksaan ini juga membantu menilai efektivitas pengobatan yang sedang dijalankan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pengobatan.

Tenaga medis yang ada di Liponsos menyediakan obat-obatan yang diperlukan untuk mengelola gangguan jiwa. Pemberian obat

[7] Maryam, 2015, Definisi Rehabilitasi, Hal: 13

[8] Sawi Sujarwo and Yevika Equilera, 'STRATEGI PELAKSANAAN KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP ODGJ DI PSR-GPODGJ PALEMBANG', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.4 (2023), pp. 7877–80.

[9] Linda Nur Anisa, Berliana Henu Cahyani, and Sulistyo Budiarto, 'Dukungan Sosial Self Help Group (SHG) Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)', *Jurnal Integrasi Riset Psikologi*, 1.2 (2023), pp. 86–97.

[10] Fathiya Nabila and others, 'ODGJ CARE GROUP SEBAGAI UPAYA MEMBERIKAN PERLINDUNGAN HAM BAGI ORANG GANGGUAN JIWA', *Lontar Merah*, 42 (2020), pp. 383–89.

dilakukan secara teratur dan diawasi ketat untuk memastikan kepatuhan dan menghindari efek samping yang tidak diinginkan. Edukasi mengenai pentingnya pengobatan dan cara penggunaannya juga diberikan kepada ODGJ dan keluarga mereka, meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap regimen pengobatan.[11]

Terapi Psikologis, Okupasional dan Aktivitas Terapeutik

Selain pengobatan medis, terapi psikologis memainkan peran penting dalam rehabilitasi ODGJ. Terapi ini mencakup konseling individu, terapi kelompok, dan terapi keluarga, yang semuanya dirancang untuk membantu ODGJ mengatasi tantangan emosional dan mental mereka. Terapi psikologis memberikan alat dan strategi bagi ODGJ untuk mengelola stres, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperbaiki hubungan interpersonal. Liponsos juga menawarkan terapi okupasional dan berbagai aktivitas terapeutik yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik, kognitif, dan sosial ODGJ. Aktivitas ini mencakup kegiatan seni, musik, olahraga, dan keterampilan hidup sehari-hari yang membantu ODGJ membangun kepercayaan diri dan meningkatkan fungsi sehari-hari.[12]

Pendampingan dan Konseling

Pendampingan dan konseling merupakan komponen krusial dalam berbagai program pemberdayaan, termasuk yang dijalankan oleh Liponsos (Lembaga Pelayanan dan Perlindungan Sosial). Pendampingan dan konseling tidak hanya berfungsi untuk memberikan dukungan psikologis, tetapi juga untuk membangun kapasitas individu dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Melalui pendampingan, penerima manfaat memperoleh bimbingan dan arahan yang berkelanjutan, membantu mereka dalam proses adaptasi dan integrasi sosial. Pendamping yang terlatih memberikan perhatian khusus pada kebutuhan masing-masing individu, membantu mereka mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka.[13]

Konseling, di sisi lain, fokus pada aspek emosional dan psikologis. Banyak penerima manfaat Liponsos datang dari latar belakang yang penuh dengan trauma, kekerasan, atau pengalaman hidup yang sulit. Konseling menyediakan ruang aman bagi mereka untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka, mengatasi trauma masa lalu, dan membangun kesehatan mental yang lebih baik. Melalui sesi konseling, individu dapat memahami dan mengelola emosi mereka dengan lebih efektif, meningkatkan keterampilan koping, dan mengembangkan strategi untuk menghadapi situasi stres.

Pendampingan dan konseling juga berperan penting dalam mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian. Dengan dukungan dari pendamping, individu belajar untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas keputusan mereka sendiri. Proses ini membantu membangun rasa percaya diri yang diperlukan untuk mencapai kemandirian ekonomi dan sosial. Pendampingan yang efektif menciptakan hubungan yang didasarkan pada kepercayaan dan saling menghormati, memungkinkan penerima manfaat merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai tujuan mereka.[14]

Lebih jauh lagi, pendampingan dan konseling memberikan manfaat yang luas tidak hanya pada individu tetapi juga pada komunitas. Ketika individu merasa didukung dan mampu mengatasi masalah mereka, mereka cenderung menjadi anggota masyarakat yang lebih produktif dan terlibat. Ini menciptakan efek domino yang positif dimana kesejahteraan individu

[11] Retno Rahayu and Siti Muthia Dinni, 'Program Desa Peduli Skizofrenia: Menuju ODGJ Berobat Dan Taat Obat', *Psyche 165 Journal*, 2021, pp. 310–16.

[12] Mistety Oktaviana and Karisma Riskinanti, 'Pelatihan Komunikasi Terapeutik Dalam Memberikan Layanan Konseling Dasar Pada Caregivers Di UILS Meruya', *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2024), pp. 388–95.

[13] Agustinus Rustanta, 'Review of Pola Pendampingan Pada Pasien Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Yayasan Dzikrur Ghofilin Wonosobo' <http://repository.starki.id/id/eprint/183/1/07.%20Artikel%20No%207%20mod.pdf> [accessed 30 May 2024].

[14] Neni Rochmayati Satuhu, Neti Juniarti, and Efri Widianti, 'Rehabilitasi Mental Berbasis Komunitas Terhadap Kualitas Hidup ODGJ', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6.2 (2023), pp. 1389–99.

berkontribusi pada kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Program pendampingan dan konseling yang sukses dapat mengurangi tingkat kekerasan domestik, meningkatkan kesehatan mental komunitas, dan mempromosikan stabilitas sosial.[15]

Secara keseluruhan, pendampingan dan konseling merupakan aspek integral dari program pemberdayaan dari Liponsos. Dengan pendekatan yang holistik dan berfokus pada kebutuhan individu, pendampingan dan konseling tidak hanya membantu penerima manfaat mengatasi tantangan pribadi mereka tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan yang lebih mandiri dan bermakna. Melalui dukungan yang berkelanjutan, Liponsos berhasil menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan individu dan komunitas yang mereka layani.

Pendampingan Psikososial

.Pendampingan psikososial ini merupakan bagian integral dari upaya rehabilitasi ODGJ. Melalui pendampingan ini, para pekerja sosial dan psikolog berperan dalam memberikan bantuan yang sangat dibutuhkan bagi ODGJ untuk mengatasi berbagai tantangan emosional dan psikologis yang mungkin mereka hadapi selama proses rehabilitasi. Dengan memahami kondisi dan kebutuhan klien mereka, para pendamping dapat memberikan dukungan yang tepat, memperkuat ketahanan mental ODGJ, serta membantu mereka mengembangkan strategi coping yang efektif. [16]

Pendampingan psikososial juga memfasilitasi proses adaptasi ODGJ kembali ke masyarakat setelah melewati masa rehabilitasi, membantu mereka membangun hubungan yang sehat dan produktif dengan lingkungan sekitar serta mengurangi risiko kembali ke perilaku yang merugikan. Dengan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada individu, pendampingan psikososial menjadi salah satu pilar penting dalam membantu ODGJ merealisasikan potensi mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan produktif.

Konseling Keluarga

Konseling keluarga merupakan komponen penting dalam mendukung proses rehabilitasi ODGJ secara holistik. Melalui layanan konseling ini, Liponsos memberikan ruang bagi anggota keluarga ODGJ untuk memahami lebih dalam tentang kondisi yang dihadapi oleh anggota keluarga mereka yang sedang dalam proses rehabilitasi. Para konselor bekerja sama dengan keluarga untuk membantu mereka mengenali dan mengatasi stigma, kesalahpahaman, dan tantangan emosional yang mungkin muncul dalam menghadapi kondisi ODGJ. [17]

Konseling keluarga juga memberikan kesempatan dn pengetahuan bagi keluarga tentang cara terbaik mendukung proses rehabilitasi anggota keluarga mereka, termasuk dalam hal pemberian dukungan emosional, pemantauan, dan pembentukan lingkungan yang kondusif bagi kesembuhan. Dengan melibatkan keluarga secara aktif dalam proses rehabilitasi, diharapkan dapat tercipta sistem dukungan yang kuat dan berkelanjutan bagi ODGJ, sehingga membantu mereka untuk berhasil dalam perjalanan menuju pemulihan yang lebih baik.[18]

Dampak Pemberdayaan Yang Dilakukan Liponsos Terhadap ODGJ

Program-program yang dijalankan oleh Liponsos memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan ODGJ di Kabupaten Sidoarjo. Dampak tersebut meliputi:

[15] Andi Erwin Natsir, 'Implementasi Komunikasi Terapeutik Pada Program Konseling Pendamping Kesehatan Mental Di Yayasan Satunama Yogyakarta' (unpublished PhD Thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2021) <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/25419> [accessed 30 May 2024].

[16] Hafid Algristian and others, 'Rehabilitasi Psikososial Berbasis Rumah Sakit Sebagai Upaya Sustainable Bagi ODGJ Di Kabupaten Gresik', *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2.1 (2023), pp. 51–60.

[17] Erti Ikhtiarini Dewi and Hanny Rasni, 'Pengalaman Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Dengan Pasung Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (The Family Experience in Fulfilling the Needs of the Self-Care of People with Chronic Mental Health Ill', *Pustaka Kesehatan*, 4.1 (2016), pp. 78–85.

[18] Dewi Norma Palupi, Mury Ririanty, and Iken Nafikadini, 'Karakteristik Keluarga ODGJ Dan Kepesertaan JKN Hubungannya Dengan Tindakan Pencarian Pengobatan Bagi ODGJ', *Jurnal Kesehatan*, 7.2 (2019), pp. 82–92.

Peningkatan Kualitas Hidup

Program-program yang dijalankan oleh Liponsos telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kabupaten Sidoarjo. Salah satu dampak yang paling mencolok adalah peningkatan kualitas hidup ODGJ secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, program-program ini telah berhasil membantu ODGJ untuk mengatasi berbagai hambatan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kualitas hidup ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan ODGJ, mulai dari kesehatan fisik dan mental hingga kemandirian ekonomi dan integrasi sosial. Melalui layanan rehabilitasi medis dan sosial, ODGJ mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mengelola gangguan jiwa mereka. Terapi, konseling, dan dukungan psikososial yang diberikan membantu mereka merasa lebih stabil dan mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, dampak dari program-program Liponsos di Kabupaten Sidoarjo tidak hanya terbatas pada perbaikan individu, tetapi juga menciptakan perubahan yang lebih besar dalam masyarakat. ODGJ kini memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna, produktif, dan terintegrasi dalam komunitas mereka.[19]

Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi adalah salah satu pilar penting dalam memperkuat integrasi sosial dan rehabilitasi ODGJ. Melalui pelatihan keterampilan yang disediakan, ODGJ diberikan kesempatan untuk memanfaatkan potensi mereka dalam berbagai aktivitas produktif. Pelatihan keterampilan ini tidak hanya memberikan mereka keahlian praktis, tetapi juga membantu meningkatkan rasa percaya diri dan mandiri.

Banyak ODGJ yang mengalami kesuksesan dalam memanfaatkan keterampilan yang mereka pelajari untuk menghasilkan pendapatan. Misalnya, mereka yang telah menerima pelatihan menjahit dapat membuka usaha jasa jahit atau memproduksi produk tekstil untuk dijual. Begitu pula dengan yang telah memperoleh keterampilan dalam kerajinan tangan, mereka dapat menjual hasil karya mereka secara online atau melalui pameran lokal. [20]

Keberhasilan ini tidak hanya membantu ODGJ untuk menciptakan sumber penghasilan yang stabil, tetapi juga memberikan mereka rasa keberhasilan dan martabat yang lebih besar. Dengan memiliki pendapatan sendiri, mereka dapat lebih mandiri secara finansial, mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup mereka serta keluarga.

Selain itu, kesuksesan ODGJ dalam memanfaatkan keterampilan ekonomi juga dapat menginspirasi dan memotivasi ODGJ lainnya untuk mengikuti jejak mereka. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial bagi ODGJ secara keseluruhan, serta membantu mengurangi stigma dan diskriminasi yang mungkin mereka hadapi dalam mencari pekerjaan atau berusaha mandiri.

Integrasi Sosial

Pemberdayaan di Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos) bagi Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) memiliki dampak besar dalam mengurangi stigma sosial yang melekat pada kondisi mereka. Melalui program-program pemberdayaan, ODGJ diberikan akses pelatihan keterampilan, dan dukungan psikososial yang meningkatkan kemampuan mereka untuk hidup mandiri dan berintegrasi dalam masyarakat.

[19] Bambang Suko Winarno, 'Analisis Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)', *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 4.1 (2020), pp. 133–46.

[20] Muhammad Arsyad Subu and others, 'Stigma, Stigmatisasi, Perilaku Kekerasan Dan Ketakutan Diantara Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Indonesia: Penelitian Constructivist Grounded Theory', *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30.1 (2018), pp. 53–60.

Aktivitas ini membantu mengubah persepsi masyarakat terhadap ODGJ, menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif.

Selain itu, peningkatan interaksi sosial antara ODGJ dan anggota masyarakat lainnya membantu mengurangi ketakutan dan prasangka yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman. Pendampingan profesional dan program kesadaran publik yang diinisiasi oleh Liponsos juga memainkan peran penting dalam mengedukasi masyarakat mengenai gangguan jiwa, mendorong empati, dan penerimaan.[21]

Dengan demikian, pemberdayaan di Liponsos tidak hanya memperbaiki kualitas hidup ODGJ tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan bebas stigma. Peningkatan Interaksi Sosial, Program rehabilitasi sosial dan kegiatan kelompok membantu ODGJ untuk berinteraksi lebih baik dengan sesama dan masyarakat sekitar. Ini mengurangi stigma sosial dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.[22]

TANTANGAN DALAM PEMBERDAYAAN ODGJ

Meskipun banyak keberhasilan yang dicapai, terdapat beberapa tantangan dalam pemberdayaan ODGJ di Kabupaten Sidoarjo:

Stigma Sosial

Diskriminasi dan prasangka terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) masih menjadi tantangan yang signifikan dalam upaya rehabilitasi dan integrasi sosial mereka. Meskipun telah ada kemajuan dalam meningkatkan kesadaran tentang isu kesehatan mental, stigma dan stereotip negatif tentang ODGJ masih tersebar luas di masyarakat. Akibatnya, ODGJ sering kali menghadapi diskriminasi dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan dan pekerjaan hingga interaksi sosial sehari-hari. Diskriminasi ini tidak hanya dapat memperburuk kondisi mental mereka, tetapi juga menjadi hambatan dalam proses penyembuhan dan reintegrasi sosial.

Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang kondisi ODGJ juga menjadi faktor utama dalam mempertahankan stigma dan prasangka. Banyak orang tidak memahami bahwa gangguan jiwa adalah kondisi medis yang dapat diobati, bukan sekadar masalah karakter atau kelemahan pribadi. Oleh karena itu, edukasi masyarakat yang lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang gangguan jiwa, memecahkan stereotip negatif, dan menggugah empati serta dukungan bagi ODGJ.[23]

Upaya untuk mengatasi diskriminasi dan prasangka terhadap ODGJ memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga sosial, komunitas, dan individu. Program-program pendidikan, kampanye kesadaran, dan advokasi publik dapat membantu meruntuhkan stigma dan mempromosikan inklusi sosial bagi ODGJ. Selain itu, pentingnya melibatkan ODGJ secara langsung dalam upaya penghapusan stigma dan diskriminasi juga tidak boleh diabaikan. Dengan memberikan suara kepada ODGJ dan mendorong partisipasi mereka dalam masyarakat, kita dapat membangun lingkungan yang lebih ramah dan mendukung bagi semua orang, termasuk mereka yang mengalami gangguan jiwa.

Sumber Daya Terbatas

Keterbatasan anggaran pemerintah daerah untuk program-program pemberdayaan dan rehabilitasi ODGJ sering menjadi hambatan yang signifikan dalam penyediaan layanan yang optimal. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya mendukung ODGJ, terbatasnya sumber daya keuangan membuat sulit untuk menyediakan layanan yang memadai dan berkelanjutan. Hal ini dapat mengakibatkan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan mental, rehabilitasi sosial, pelatihan

[21] Satuhu, Juniarti, and Widianti.

[22] Ririn Nasriati, 'Stigma Dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)', *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 15.1 (2017), pp. 56–65.

[23] Syarifah Rizqa Maghfirah, 'Sinergitas Pemerintah Dalam Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kabupaten Nagan Raya' (unpublished PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023) <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31624/> [accessed 30 May 2024].

keterampilan, dan bantuan ekonomi bagi ODGJ di tingkat lokal.

Selain itu, kurangnya tenaga profesional yang memiliki keahlian khusus dalam menangani ODGJ juga menjadi tantangan serius. Psikolog, pekerja sosial, dan tenaga profesional lainnya yang terlatih secara khusus untuk bekerja dengan populasi ini seringkali langka, terutama di daerah yang kurang berkembang. Keterbatasan jumlah dan kualitas tenaga profesional ini dapat mempengaruhi ketersediaan layanan yang memadai serta kualitas intervensi yang diberikan kepada ODGJ.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang komprehensif dan kolaboratif dari berbagai pihak. Pemerintah daerah perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk program-program pemberdayaan dan rehabilitasi ODGJ, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Selain itu, investasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga profesional yang khusus dalam menangani gangguan jiwa dapat membantu memperkuat kapasitas lokal untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada ODGJ.[24]

REKOMENDASI UNTUK PENGEMBANGAN PROGRAM

Berdasarkan temuan dan analisis di atas, berikut beberapa rekomendasi untuk pengembangan program pemberdayaan ODGJ: Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan program pemberdayaan ODGJ di Sidoarjo dapat menjadi lebih inklusif, holistik, dan berdampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup dan integrasi sosial ODGJ dalam masyarakat. berikut rekomendasinya:

Edukasi Masyarakat

Perlu dilakukan program edukasi dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ODGJ. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, seminar, kampanye sosial media, dan kegiatan komunitas lainnya. Tujuannya adalah untuk mengurangi stigma dan prasangka, serta meningkatkan pemahaman tentang kondisi ODGJ dan cara mendukung mereka dalam proses rehabilitasi dan integrasi sosial.

Penguatan Kapasitas Liponsos

Penting untuk meningkatkan kapasitas Liponsos sebagai lembaga yang menyediakan layanan bagi ODGJ. Salah satu langkah penting adalah dengan menambah jumlah tenaga profesional yang terlatih dalam menangani ODGJ, seperti psikolog, pekerja sosial, dan tenaga medis. Selain itu, perlu juga memperluas fasilitas rehabilitasi, baik secara fisik maupun dalam hal teknologi dan infrastruktur.

Kerjasama dengan Lembaga Lain

Diperlukan kerjasama yang lebih erat antara Liponsos dengan berbagai lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Kolaborasi ini dapat mencakup pertukaran sumber daya, peningkatan akses terhadap layanan, dan pengembangan program bersama untuk mendukung pemberdayaan dan rehabilitasi ODGJ. Misalnya, kerjasama dengan lembaga pendidikan dapat memberikan peluang bagi ODGJ untuk mengikuti pelatihan keterampilan atau pendidikan formal.

Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur efektivitas program-program pemberdayaan ODGJ. Data yang terkumpul dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian, mengidentifikasi area perbaikan, dan mengarahkan pengambilan keputusan untuk meningkatkan program di masa mendatang. Perlu ada penekanan pada penyediaan layanan lanjutan dan dukungan jangka panjang bagi ODGJ setelah mereka menyelesaikan program rehabilitasi. Ini termasuk layanan follow-up, jaringan dukungan, dan program pemberdayaan yang berkelanjutan

[24] Naila Rihhadatul'Aisy and Muhammad Rifa'i Subhi, 'Peran Petugas TKSK Dalam Membangkitkan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Eks. Pasien ODGJ Di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan', *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2.3 (2024), pp. 163–69.

untuk memastikan keberlanjutan perbaikan mereka.[25]

IV. KESIMPULAN

Dalam konteks Pendekatan Integratif yang dilakukan Liponsos Sidoarjo sangat penting dalam upaya pemberdayaan Penyandang Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Studi kasus tentang ODGJ di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Sidoarjo menyoroti pentingnya tindakan konkret dalam menyikapi tantangan sosial yang kompleks. Dari temuan dan analisis tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan ODGJ memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga sosial, masyarakat, dan individu. Liponsos telah memberikan kontribusi signifikan dalam memberdayakan ODGJ melalui berbagai program dan layanan yang diselenggarakan. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti stigma, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya koordinasi antarlembaga.

Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara Liponsos, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta dalam menyediakan layanan yang holistik dan terintegrasi bagi ODGJ perlu terus ditingkatkan. Penguatan kapasitas tenaga profesional, kampanye edukasi masyarakat, dan peningkatan alokasi anggaran untuk program pemberdayaan menjadi langkah-langkah kunci dalam memperkuat keadilan sosial dan memberikan perlindungan yang lebih baik bagi ODGJ.

REFERENSI

Adibah, Ida Zahara, 'Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga', INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam), 1.2 (2017), pp. 171–84

Algristian, Hafid, Difran Nobel Bistara, Fifi Khoirul Fitriyah, Abdul Hakim Zakkiy Fasya, and Khamida Khamida, 'Rehabilitasi Psikososial Berbasis Rumah Sakit Sebagai Upaya Sustainable Bagi ODGJ Di Kabupaten Gresik', Warmadewa Minesterium Medical Journal, 2.1 (2023), pp. 51–60

Anisa, Linda Nur, Berliana Henu Cahyani, and Sulistyo Budiarto, 'Dukungan Sosial Self Help Group (SHG) Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)', Jurnal Integrasi Riset Psikologi, 1.2 (2023), pp. 86–97

Bakri, Wahyuddin, 'Biografi Tokoh-Tokoh Sosiologi Klasik Sampai Postmodern', 2020 <https://osf.io/preprints/5kt8z/> [accessed 30 May 2024]

Berutu, Ali Geno, 'Metodologi Penelitian Noeng Muhajir', ResearchGate, December, 2017, p. 1, doi:10.13140/RG.2.2.20452.73607

BUDIMAN, ARIEF, 'PELAKSANAAN REHABILITASI PENDERITA GANGGUAN JIWA BERDASARKAN UNDANG–UNDANG NOMOR 18 TAHUN 2014 TENTANG KESEHATAN JIWA PERSPEKTIF FIQH SIYASAH: DINAS SOSIAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI' (unpublished PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022) <http://repository.uin-suska.ac.id/64457/> [accessed 30 May 2024]

Dewi, Erti Ikhtiarini, and Hanny Rasni, 'Pengalaman Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Dengan Pasung Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (The Family Experience in Fulfilling the Needs of the Self-Care of People with

[25] Kresna Sandhi Laksa, 'IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA SURABAYA DALAM PENANGANAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS) DI UPTD LIPONSOS KEPUTIH', *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 2.01 (2022), pp. 91–98.

Chronic Mental Health Ill', Pustaka Kesehatan, 4.1 (2016), pp. 78–85

Eliska, Mutia Resta, 'Peran Dinas Sosial Dalam Upaya Rehabilitasi Orang Dengan Gangguan Jiwa Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif (Studi Di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung)' (unpublished PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2020) <http://repository.radenintan.ac.id/11446/1/skripsi%20bab%201%262.pdf> [accessed 30 May 2024]

Fitri, Miftahul, 'Peran Dinas Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Selatan' (unpublished PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023) <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30558/> [accessed 30 May 2024]

Fitriani, Mayta, 'Pelaksanaan Tugas Dinas Sosial Terhadap Rehabilitasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Yang Terlantar Di Kota Pekanbaru Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial' (unpublished PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022) <http://repository.uin-suska.ac.id/62475/> [accessed 30 May 2024]

Laksa, Kresna Sandhi, 'IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA SURABAYA DALAM PENANGANAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS) DI UPTD LIPONSOS KEPUTIH', PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469), 2.01 (2022), pp. 91–98

Maghfirah, Syarifah Rizqa, 'Sinergitas Pemerintah Dalam Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kabupaten Nagan Raya' (unpublished PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023) <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31624/> [accessed 30 May 2024]

Nabila, Fathiya, Winna Wahyu Permatasari, Farid Pardamean Putra Niqo'ruma Azizi, Ana Irawan, and Fatichatul Muflichah, 'ODGJ CARE GROUP SEBAGAI UPAYA MEMBERIKAN PERLINDUNGAN HAM BAGI ORANG GANGGUAN JIWA', Lontar Merah, 42 (2020), pp. 383–89

Nasriati, Ririn, 'Stigma Dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)', MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan, 15.1 (2017), pp. 56–65

Natsir, Andi Erwin, 'Implementasi Komunikasi Terapeutik Pada Program Konseling Pendamping Kesehatan Mental Di Yayasan Satunama Yogyakarta' (unpublished PhD Thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2021) <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/25419> [accessed 30 May 2024]

Nisa, Syifa Atun, Mubsyisyir Hasanbasri, and Nunung Priyatni, 'Peran Stakeholder Terhadap Program Kesehatan Jiwa Dalam Penanggulangan Pasung Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman', Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 23.02 (2020), p. 59

Oktaviana, Mistety, and Karisma Riskinanti, 'Pelatihan Komunikasi Terapeutik Dalam Memberikan Layanan Konseling Dasar Pada Caregivers Di UILS Meruya', Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3.1 (2024), pp. 388–95

Palupi, Dewi Norma, Mury Ririanty, and Iken Nafikadini, 'Karakteristik Keluarga ODGJ Dan Kepesertaan JKN Hubungannya Dengan Tindakan Pencarian Pengobatan Bagi ODGJ', Jurnal Kesehatan, 7.2 (2019), pp. 82–92

Rahayu, Retno, and Siti Muthia Dinni, 'Program Desa Peduli Skizofrenia: Menuju ODGJ Berobat Dan Taat Obat', Psyche 165 Journal, 2021, pp. 310–16

Raho, Bernard, 'Teori Sosiologi Modern (EDISI REVISI)' (Penerbit Ledalero, 2021) <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/309> [accessed 30 May 2024]

Razaq, Briliyana Putri Rahmatus, 'PENANGANAN GANGGUAN JIWA PADA REMAJA DI LIPONSOS SURABAYA' <https://latbangbkkbnjatim.com/wp-content/uploads/2021/09/4.Seminar-Nasional-Youth-Day-

2019_ebook.pdf#page=12> [accessed 30 May 2024]

Rihhadatul'Aisy, Naila, and Muhammad Rifa'i Subhi, 'Peran Petugas TKSK Dalam Membangkitkan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Eks. Pasien ODGJ Di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan', Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 2.3 (2024), pp. 163–69

Rustanta, Agustinus, 'Review of Pola Pendampingan Pada Pasien Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Yayasan Dzikrur Ghofilin Wonosobo' <http://repository.starki.id/id/eprint/183/1/07.%20Artikel%20No%207%20mod.pdf> [accessed 30 May 2024]

Satuhu, Neni Rochmayati, Neti Juniarti, and Efri Widianti, 'Rehabilitasi Mental Berbasis Komunitas Terhadap Kualitas Hidup ODGJ', Jurnal Keperawatan Silampari, 6.2 (2023), pp. 1389–99

Subu, Muhammad Arsyad, Imam Waluyo, Adnil Edwin Nurdin, Vetty Priscilla, and Tilawaty Aprina, 'Stigma, Stigmatisasi, Perilaku Kekerasan Dan Ketakutan Diantara Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Indonesia: Penelitian Constructivist Grounded Theory', Jurnal Kedokteran Brawijaya, 30.1 (2018), pp. 53–60

Suharto, Edi, 'Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi Dan Strategi', (No Title), 2004 <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282268841827584> [accessed 29 May 2024]

Sujarwo, Sawi, and Yevika Equilera, 'STRATEGI PELAKSANAAN KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP ODGJ DI PSR-GPODGJ PALEMBANG', Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4.4 (2023), pp. 7877–80

Umanailo, M. Chairul Basrun, and Chairul Basrun, 'Talcot Parson and Robert K Merton', No. October, 2019, pp. 1–5

Wahyuningrum, Nanda, 'Pelayanan Sosial Dan Pemenuhan Hak Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Rumah Singgah Dinas Sosial Kabupaten Boyolali', 2022 <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/27943> [accessed 30 May 2024]

Widyaningrum, ADINDA NINDYA, 'Upaya Dinas Sosial Kabupaten Jember Terhadap Perlindungan Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa Ditinjau Dari Undang-Undang No 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa', Skripsi Fakultas Syariah, 2021 <http://digilib.uinkhas.ac.id/6074/1/ADINDA%20NINDYA%20WIDYANINGRUM_S20173009.pdf> [accessed 30 May 2024]

Winarno, Bambang Suko, 'Analisis Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)', Academica: Journal of Multidisciplinary Studies, 4.1 (2020), pp. 133–46

Yanasari, Pebri, 'Implementasi Peraturan Gubernur (Pergub) DIY Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Penanganan Pasung Di Kab. Kulonprogo Yogyakarta', Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 10.2 (2019), pp. 354–75

Yusron, Muhamad, Wiwi Widiastuti, and Fitriyani Yuliawati, 'Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia Dalam Penanganan ODGJ Di Kota Tasikmalaya Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011', Epistemik: Indonesian Journal of Social and Political Science, 3.1 (2022), pp. 1–13